PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU BERKOPERASIPADA KOPERASI HESTI WIRA SAKTI

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
FATMAWATI
NIM. F01031151064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU BERKOPERASI PADA KOPERASI HESTI WIRA SAKTI KESDAM XII/TPR

ARTIKEL PENELITIAN

FATMAWATI
NIM F01031151064

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. F.Y. Khosmas, M.Si	**Dr. Okianna, M.Si**
NIP. 195709111987031003	**NIP. 196210231990022001**

Mengetahui,

Dekan FKIP	Ketua Jurusan PIIS
Dr. H. Martono, M.Pd	**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**
NIP. 196803161994031014	**NIP. 196511171990032001**

PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU BERKOPERASI PADA KOPERASI HESTI WIRA SAKTI

Fatmawati, F.Y. Khosmas, Okianna
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email:fatma22pranama@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of knowledge and motivation on cooperative behavior in the cooperative of Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR. The method used in this research is an associative research method with a form of research to determine the relationship between two or more variables. The population in this research was 217 people. The sample used was a cooperative member of the army totaling 57 people. To the determine the sample of this research, the writer using proportionate stratified random sampling. The techniques of data collection consisted of indirect communication tecnique and documentary study technique. The tool of collecting data was questionnaire. The was calculated and the result showed that there was a significant influence between the independent variables (X1) and (X2) on the dependent variable Y. Based on the analysis, thecalculation of t-test data obtained sig. 0,018 < 0,05 (alpha 5%) which shows the influence of knowledge of cooperatives on cooperative behavior. Whereas, the variable t-test of cooperative motivation shows sig. 0,175 > 0,05 (Alpha 5%) which shows there is no influence between cooperative motivation on cooperative behavior. Whereas, the f-test carried out simultaneously shows sig. 0,000^{b}< 0,05 (Alpha 5%) which means there is an influence between cooperative knowledge and motivation on cooperative behavior.

Keywords:Knowledge, Motivation and Cooperative Behavior

PENDAHULUAN

Koperasi didirikan atas dasar kesadaran ekonomi yang sulit sehingga membuat beberapa orang berusaha untuk bekerjasama membuka pikiran untuk membentuk sebuah organisasi perkoperasian yang akan memudahkan mereka didalam menjalankan kehidupannya.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga badan usaha tersebut yang diharapkan dapat memajukan perekonomian indonesia yaitu koperasi, yang kemudian dijadikan soko guru untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu, usaha koperasi harus terus dibina dan di kembangkan agar terus tumbuh dan berkembang baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Koperasi memiliki peluang yang besar untuk maju dan mensejahterakan para anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Pada umumnya banyak orang yang menganggap bahwa koperasi adalah sebuah organisasi sosial, yaitu organisasi yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tidak mencari keuntungan. Ada juga orang yang menganggap atau beranggapan bahwa koperasi itu hanya untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya saja. Dan ada juga yang mengatakan bahwa koperasi itu hanya memakmurkan para pengurusnya saja. Ini adalah anggapan atau sebuah pendanganyangkeliru yang beredar di

masyarakat, maka dari itu banyak orang yang tidak mau bergabung di organisasi koperasi padahal kita tahu bahwa sebenarnya koperasi adalah bentuk kegiatan usaha yang paling ideal dimana anggotanya juga bertindak sebagai produsen, konsumen dan juga sebagai pemilik.

Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR ini, merupakan koperasi yang menganut sistem komando dimana para anggotanya wajib mengikuti aturan yang diterapkan. Koperasi ini berbeda dengan koperasi pada umumnya, karena sebagian besar anggotanya adalah orang militer sehingga didalam menjalankan perkoperasian anggota wajib mengikuti aturan yang telah di tetapkan.

Pada Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR terdapat suatu masalah yaitu, dimana para anggota koperasinya adalah sebagian besar para Anggota Tentara. Dalam hal ini mereka memiliki pandangan tersendiri didalam berkoperasi sehingga mereka berusaha untuk membentuk suatu perkoperasian yang sesuai berdasarkan peraturan yang ada mengenai Koperasi yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Masalahnya adalah mereka para anggota Tentara yang terkadang berpindah tugas. Sehingga ada kesulitan bagi mereka didalam menjalankan perkoperasian karena, setiap anggota baru yang masuk menjadi anggota koperasi mereka harus melakukan penataran agar anggota tersebut memiliki pengetahuan serta pandangan tentang perkoperasian. Dalam hal ini kendala terbesar bagi merekaadalah waktu mengingat mereka punya tugas utama, yaitu sebagai seorang prajurit sedangkan koperasi hanyalah tugas sampingan mereka.

Koperasi ini menyediakan semua kebutuhan anggota dari perlengkapan tentara, hingga kebutuhan lainnya. Oleh sebab itu setiap anggota wajib belanja di koperasi agar koperasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan para pengurus yaitu, untuk mnsejahterakan para anggota. Maka dari itu semua keperluan yang anggota butuhkan koperasi sediakan agar memudahkan para anggota didalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seketaris Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR yaitu, bapak Kopda Sabarna NRP. 31030234990681 menyatakan bahwa didalam Berkoperasi ini para Anggota harusmemiliki Pengetahuan karena, Pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi Motivasi seseorang di dalam bekerja menjalankan Koperasi tersebut. Motivasi merupakan semangat yang harus di tingkatkan mengingat mereka adalah para Anggota Tentara yang memiliki tugas utama yaitu, menjaga NKRI. Motivasi itu sangat penting bagi mereka di tengah-tengah tugas utama mereka terlebih jika ada yang bedinas keluar kota otomatis tugas terbagi tapi disinilah motivasi dibutuhkan karena mereka memiliki satu tujuan yaitu, untuk mensejahterakan para anggota Koperasi sehingga tugas yang terbagi tetap akan mereka kerjakan, sebab itu merupakan tugas dan kewajiban yang harus mereka laksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Motivasi terbesar bagi para Anggota Tentara ini untuk berkoperasi adalah untuk mensejahterakan para anggotanya karena bagi mereka membantu meringankan beban satu sama lain sangatlah berharga. Mereka terbiasa ditempa di tempat yang keras dan hidup saling berbagi satu sama lain serta saling setia kawan. Itulah yang membuat mereka sangat semangat untuk berkoperasi. Semangat mereka sangat besar sama besarnya ketika mereka sedang berlatih untuk menjaga keamanan negara.

Perilaku berkoperasi mereka kembangkan sebagaimana meskinya karena untuk berkoperasi mereka harus memiliki pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri bisa berasal dari dalam diri sendiri dan juga ada yang dari luar. Untuk mengelola sebuah organisasi koperasi mereka memiliki tugas sampingan yaitu, belajar mengenai Perkoperasian sehingga koperasi yang mereka jalankan dapat maju dan bisa mensejahterakan para anggotanya.

Perilaku ini menentukan kemajuan bagi koperasi karena perilaku merupakan cara atau tindakan seorang anggota apakah mereka aktif didalam berkoperasi atau hanya sekedar berkoperasi dengan meminjam duit di koperasi tanpa mau mengikuti kegiatan yang dijalankan oleh koperasi. Perilaku seorang anggota yang aktif akan dapat memajukan perkoperasian

karena setiap anggota yang aktif berpartisipasi pasti menjalankan perkoperasian dengan baik sesuai dengan pengetahuan perkoperasian yang dimiliki.

Berdasarkan urain tersebut peneliti bermaksud ingin melihat bagaimana pengetahuan dan motivasi yang dimiliki oleh tentara ini didalam menjalankan perilaku berkoperasi dengan baik dan benar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metede asosiatif. Menurut Kuswana (2011:42), metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini suatu teori dapat dibangun dan berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan atau mengontrol suatu gejala.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah bentuk surve. Menurut Kasmadi dan Nia (2013:63), surve adalah mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah, karena tujuan penelitiannya adalah untuk memecahkan masalah maka bentuk penelitian yang tepat digunakan adalah surve.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. senada dengan pendapat diatas, Sugiyono (2002:55) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasobjek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kasmadi dan Nia, 2013:65). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi sebanyak 217 orang.

Sampel Menurut Riduwan (2013:70) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jika sampel kurang dari 100, maka diambil semuanya, Jika subjekpenelitiannya besar sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dan bisa juga lebih dari 25 %.Sampel yang di ambil adalah 57 orang anggota Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR.

Adapun cara penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekniksampel *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu sampel acak berstrata proporsional merupakan teknik pengambilan yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penarikan sampel di sini penulis fokuskan hanya untuk anggota yang tentara berjumlah 115 orang sehingga anggota yang PNS tidak masuk kedalam sampel. Perhitungan banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan persentase dari jumlah populasi terjangkau (Nanang Martono, 2016:78). Dalam hal ini persentasenya adalah 50% maka perhitungannya sebagai berikut:

Rumus:

S = Jumlah Populasi x Persentase (50%)

S = 115 x 50% = 57,5

Dari hasil perhitungan sampel diatas penulis menggenapkan hasil sampelnya menjadi 57. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang dari anggota Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR disebut juga penelitian populasi.

Teknik dan alat pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik ini mempergunakan angket sebagai alat pengumpul data karena mengadakan hubungan tidak langsung atau hanya dengan menggunakan alat bantu berupa perantara (Nawawi, 2015:17).Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2015: 141). Dalam penelitian ini, penulis mempelajari arsip, catatan atau dokumen yang dimiliki oleh pengurus Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR untuk mengetahui tentang jumlah

anggota, tahun berdiri koperasi, prosedur menjalankan koperasi dan lainnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket.Angket merupakan alat pengumpul data yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Kasmadi dan Nia (2013:70), kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi.

Hasil

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam penelitian ini, masalah tersebut, yaitu "apakah terdapat pengaruh pengetahuan perkoperasi dan motivasi terhadap perilaku berkoperasi pada koperasi hesti wira sakti kesdam XII/TPR.Masalah tersebut akan dikumpulkan berupa data yang mana data veriabel pengetahuan berkoperasi sebagai variabel X1, data motivasi berkoperasi sebagai variabel X2 dan perilaku berkoperasi sebagai variabel Y.

Untuk memperoleh data penulis melakukan penyebaran angket kepada 57 orang sebagai responden dengan jumlah item pernyataan yang diberikan 30 pernyataan, hasil dari penyebaran angket tersebut akan dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku berkoperasi pada koperasi hesti wira sakti kesdam XII/TPR. Hasil jawaban tersebut masih berbentuk data kualitatif yang mana nantinya akan diubah kedalam bentuk data kuantitatif, dalam hal ini dilakukan dengan cara memberikan skor pada jawaban responden, yaitu sebagai berikut:

Skor alternatif jawaban pernyataan :

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Analisis Deskriptif Persentase Variabel Pengetahuan Berkoperasi (X1)

Berdasarkan hasil analisisdari variabel pengetahuan berkoperasi (X1) diperoleh skor ideal 2.964 dan skor aktual 2.366. Adapun besarpersentase variabel pengetahuan berkoperasi (X1) adalah sebesar 79,82% dan tergolong memiliki pengetahuan perkoperasian tinggi.

Analisis Deskripsif Persentase Variabel Motivasi Berkoperasi (X2)

Berdasarkan hasil analisis dari variabel motivasi berkoperasi (X2) diperoleh skor ideal 1.824 dan skor aktual 1.536. Adapun besar persentasenya adalah 84,21% dan tergolong memiliki motivasi berkoperasi tinggi.

Analisis Deskriptif Persentase Variabel Perilaku Berkoperasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis dari variabel perilaku berkoperasi (Y) diperoleh skor ideal 2.052 dan skor aktual 1.702. Adapun besar persentase variabel perilaku berkoperasi (Y) adalah sebesar 82,94% yang menunjukkan bahwa perilaku berkoperasi termasuk kedalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan berkoperasi terhadap perilaku berkoperasi (variabel X1) dan motivasi berkoperasi terhadap perilaku berkoperasi (variabel X2). Dari tabel r, untuk df=jumlah kasus-2, df=57- 2 = 55, dengan nilai α = 5% adalah 0,02609

Coefficients[a]

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Const)	17,043	2,614		6,519	,000
Pengetahuan Perkoperasian	,217	,089	,389	2,444	,018
Motivasi Berkoperasi	,143	,104	,219	1,376	,175

a. Dependent Variable: Perilaku Berkoperasi

Sumber: Data olahan SPSS tahun 2019

Kriteria pengujian hipotesis adalah

a) H0 ditolak jika nilai sig.< 0,05 (Alpha 5%)

b) H0 diterima jika nilai sig. > 0,05 (Alpha%)

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa hasil uji statistik secara persial variabel pengetahuan berkoperasi dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 (alpha 5%), mempengaruhi perilaku berkoperasi, sedangkan variabel motivasi berkoperasi dengan nilai sig. 0,175 > 0,05 (alpha 5%) tidak mempengaruhi perilaku berkoperasi.

Langkah selanjutnya adalah uji anova, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan dan perkoperasian terhadap perilaku berkoperasi pada koperasi hesti wira sakti kesdam XII/TPR.

ANOVA[a]

Modal	Sum of S	df	Mean S	F	Sig
Regression	72,076	2	36,038	12,678	,000[b]
Residual	153,503	54	2,843		
Total	225,579	56			

a. *Dependent Variable :* Perilaku Berkoperasi
b. *Predictor (Constant),* Motivasi Berkoperasi, Pengetahuan Berkoperasi

Sumber: Data olahan SPSS tahun 2019

Dari tabel uji annova tersebut dapat dilihat hasil dari uji statistik bahwa nilai Sig. ,000[b]< 0,05 (Alpha 5%) yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) pengetahuan dan motivasi berkoperasi mempengaruhi perilaku berkoperasi.

Pembahasan

Pengetahuan Berkoperasi

Undang-undang yang mengatur tentang perkoperasian adalah Undang-undang No. 25 Tahun 1992 yang didalamnya terdapat pengetahuan tentang perkoperasian, seperti pengetahuan tentang badan usaha koperasi, landasan serta asas koperasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh anggota koperasi diantaranya adalah pengetahuan tentang manfaat koperasi, kewajiban dan hak anggota. Menurut Sukamdiyo, (dalam Handayani Noor Safari) bahwa dalam koperasi harus ada sekelompok orang yang punya kepentingan ekonomi bersama dan bertindak sebagai anggota inti, mereka yang berkerjasama harus mau mengadakan ikatan sosial diantara mereka. Dalam hal ini pengetahuan anggota harus di tingkatkan agar dapat memahami manfaat ekonomi pendirian koperasi serta mengetahui kewajiban sebagai anggota koperasi.

Menurut Anoraga, (dalam Hindayani Noor Safari) menyebutkan bahwa anggota harus mengetahui apa saja kegiatan serta hak apa yang bisa dilaksanakan oleh anggota koperasi. Jadi pengetahuan berkoperasi menurut peneliti adalah sesuatu yang kita ketahui yang berkenaan dengan perkoperasian, seperti prosedur mendirikan koperasi, hak dan kewajiban koperasi, manfaat, asas serta landasan koperasi.

Pengetahuan berkoperasi membantu anggota lebih mudah menjalankan koperasinya dan lebih mudah menjelaskan pada anggotanya bahwa koperasi bukanlah kegiatan yang hanya menguntungkan para pengurusnya saja tapi mensejahterakan semua anggotanya tanpa memandang status seorang anggota tersebut sehingga tidak ada anggota yang merasa di rugikan saat bergabung menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan berkoperasi berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi pada koperasi hesti wira sakti kesdam XII/TPR. Hal ini dibuktikan dalam analisis uji t yang menunjukkan bahwa hasil analis uji statistik persial variabel pengetahuan berkoperasi dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 (alpha 5%), mempengaruhi perilaku berkoperasi. Kriteria pengujinya adalah H_0 ditolak jika nilai Sig. < 0,05 (Alpha 5%) dan H_0 diterima jika nilai Sig. > 0,05 (Alpha 5%). Hasil uji menunjukkan 0,018 < 0,05 (alpha 5%) Maka simpulannya adalah:H1 : "Terdapat Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR".

Motivasi Berkoperasi

Dalam suatu organisasi membutuhkan motivasi dari anggotanya, begitu juga dengan organisasi perkoperasian. Menurut uno (dalam Hindayani Noor Safari) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik

dari keadaan sebelumnya. Menurut Winardi (dalam Hindayani Noor Safari) motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau yang menggerakkan kita untuk berperilaku dengan cara tertentu.

Motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi berkoperasi disini adalah sesuatu yang bisa mendorong seseorang untuk mau berkoperasi dan semangat didalam menjalankan perkoperasian. Motivasi sangat penting, karena untuk memajukkan suatu organisasi koperasi dibutuhkan adanya motivasi dari setiap anggota untuk mau melakukan suatu tindakan menuju perubahan yang lebih baik untuk koperasinya.

Berbeda dengan teori bahwa hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara persial variabel dengan nilai Sig. 0,175 > 0,05 (Alpha 5%) tidak mempengaruhi prilaku berkoperasi. Kriteria pengujinya adalah H_0 ditolak jika nilai Sig. < 0,05 (Alpha 5%) dan H_0 diterima jika nilai Sig. > 0,05 (Alpha 5%). Artinya motivasi berkoperasi disini tidak mempengaruhi perilaku berkoperasi, karena nilai sig. 0,175 > 0,05 (Alpha 5%), maka simpulannya adalah:H0 :"Tidak Terdapat Motivasi Berkoperasi Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR".

Perilaku Berkoperasi

Menurut Wibowo (2016:75) perilaku adalah suatu cara dimana seseorang bertindak atau melakukan, karena dapat menentukan apa yang akan dilakukan dalam setiap situasi, anda dapat menentukan kinerja anda. Tingkat kinerja yang dicapai seseorang atau pun suatu organisasi tergantung pada tingkat tuntutan perilaku dari pekerjaan.

Perilaku berkoperasi disini menentukan langkah kemajuan dalam koperasi, karena berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh anggota didalam menjalankan kinerja koperasi. Perilaku sama dengan cara anggota tersebut berpartisipasi sejauh mana usaha anggota tersebut menunjukkan partisipasinya dalam menjalankan perkoperasian.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan penulis untuk menjawab pertanyaan yang ketiga, yaitu apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku berkoperasi pada koperasi hesti wira sakti kesdam XII/TPR penulis melakukan uji F yang sudah penulis lampirkan di analisis data bahwa nilai Sig. $0{,}000^{b}$< 0,05 (Alpha 5%) yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) pengetahuan dan motivasi berkoperasi mempengaruhi perilaku berkoperasi. Artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan berkoperasi dan motivasi terhadap perilaku berkoperasi pada koperasi hesti wira sakti kesdam XII/TPR. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika nilai Sig. < 0,05 (Alpha 5%) dan H_0 diterima jika nilai Sig. > 0,05 (Alpha 5%). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. $0{,}000^{b}$< 0,05 (Alpha 5%), maka simpulannya adalah:H1 : "Terdapat Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Perilaku Berkoperasi Pada Koperasi Hesti Wira Sakti Kesdam XII/TPR".

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telahdilakukan oleh penulis maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan analisis uji t pengetahuan berkoperasi dapat dilihat dari hasil data angket sebanyak 57 sampel terdiri dari tiga belas pertanyaan yang dijawab langsung oleh responden menunjukkan bahwa pengetahuan berkoperasi sangat mempengaruhi perilaku berkoperasi dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 (alpha 5%).Motivasi berkoperasi dalam hasil penelitian ini tidak menunjukan adanya pengaruh terhadap perilaku berkoperasi, hal ini dapat dilihat dari hasil sig. 0,175 > 0,05 (Alpha 5%) sehingga dari delapan pertanyaan yang penulis buat dan dijawab langsung oleh responden, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi perilaku berkoperasi. Sedangkan dari hasil analisis uji F yang dilakukan oleh penulis terhadap angota koperasi sebanyak 57 orang menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku berkoperasi pada koperasih hesti wira sakti kesdam XII/TPR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0{,}000^{b}$< 0,05 yang diuji secara bersamaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan motivasi terhadap perilaku

berkoperasi pada koperasi hesti wira sakti kesdam XII/TPR

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang penulis dapat diberikan adalah sebagai berikut: Untuk koperasi teruslah menggali pengetahuan dengan cara sering melakukan atau mengadakan pelatihan baik itu untuk pengurus maupun untuk anggota sehingga anggota yang baru masuk tidak kebingungan dalam menjalankan kegiatan perkoperasian, mengingat tidak semua angota itu pernah belajar tentang perkoperasian di bangku sekolah dulu.Agar tidak ada anggota yang hanya sekedar mengikut tanpa tahu arah tujuan dibentuknya koperasi itu, maka perlu adanya bimbingan, arahan supaya mereka tidak berfikirbahwa uang mereka hanya akan dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu.Bagi pengurus teruslah memotivasi anggota untuk tetap berbelanja di koperasi karena kemajuan koperasi ditentukan oleh perilaku anggota didalam berpartisipasi. Pengurus harus tetap semangat didalam menjalankan perkoperasiannya, karena tugas dan tanggungjawab pengurus itu sangatlah besar.Dalam menjalankan perkoperasian pengurus harus konsisten antara bertugas sebagai pengurus koperasi serta bertugas sebagai tentara, karena para pengurus disini memiliki peran ganda dan tugas utamanya adalah seorang tentara.Untuk anggota teruslah menggali ilmu lewat media sosial seperti internet untuk menambah ilmu tentang perkoperasian, karena tidak semua angota waktu sekolah menjalankan kegiatan perkoperasian sebab tidak semua sekolah yang menyediakan koperasi di sekolahnya sehingga ada anggota yang tidak tau sama sekali dan hanya sekedar mengikuti karena setia anggota tentara dan PNS yang ditempatkan di kesdam maka mereka wajib bergabung menjadi anggota. Untuk anggota jangan hanya pasrah dengan aturan teruslah menggali motivasi sehingga pengetahuan yang dimiliki akan membawa keberhasilan bagi bagi koperasi tersebut. Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut agar hasil penelitiannya lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Kasmadi, Siti. (2013). *Paduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Kuswana, Danang. (2011). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Pustaka Setia

Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Rajawali Pers

Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers

Noor, Handayani. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Berkoperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Padurenan Jaya Cebog Kabupaten Kudus.*Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

lib.unnes.ac.id/21203/1/7101411191-s.pdf(Online). (dikunjungi pada 26 Januari 2019).

Riduwan. (2013). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian.* BandungAlfabeta.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinrja*. Jakarta: Rajawali Pers.